

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan komponen awal dalam penelitian. Pada bab ini menguraikan beberapa hal yang melatarbelakangi topik penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam kemajuan suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal satu disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan mengembangkan potensi dalam diri agar memiliki kecerdasan yang tidak hanya kecerdasan intelektual, melainkan juga kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Berangkat dari definisi tersebut, pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Satu diantara berbagai upaya menciptakan mutu dan kualitas pendidikan yang baik adalah melalui peningkatan budaya literasi (Kharizmi, 2015, hlm.11). Budaya literasi muncul sebagai prasyarat kecakapan hidup abad 21 yang penting dikembangkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan kesepakatan *World Economic Forum* (2015, hlm.3), peserta didik abad 21 diharuskan menguasai kemampuan literasi dasar untuk menyikapi berbagai tantangan di masa depan, salah satu literasi dasar tersebut adalah literasi digital.

Sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan abad 21 serta adanya dampak pandemi Covid-19 telah meningkatkan urgensi penguasaan literasi digital oleh peserta didik. Perubahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik juga peserta didik dalam penyampaian dan pemahaman materi pembelajaran, karena proses pembelajaran saat ini membutuhkan kecakapan dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini menjadikan keberlangsungan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan literasi digital. Menurut Kajin (2018) Literasi digital menjadi aspek penting yang dapat memotivasi seseorang untuk lebih berwawasan secara keilmuan serta sesuai dengan hakikat

pendidikan. Literasi digital berperan sebagai tolak ukur dalam prespektif informasi dan pengetahuan, sehingga tak bisa dipungkiri bahwa literasi digital dapat menjadi standar keberhasilan pembelajaran di era digital saat ini. Literasi sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa tetapi sangat minim minat dan kualitas membaca dari peserta didik. Berdasarkan hasil dari *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2015 (Sutisna, 2001, hlm. 2), menyatakan bahwa tingkat membaca atau literasi Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara dengan rata-rata skor 397. Rata-rata skor tingkat membaca atau literasi dari 70 negara sebesar 493. Dengan demikian tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah dan di bawah rata-rata. Melihat kondisi ini artinya perubahan inovasi yang terjadi dalam dunia Pendidikan abad 21 sayangnya belum diikuti dengan kemampuan literasi digital yang baik, sehingga memberikan tantangan yang besar di balik banyaknya efek positif yang dihadirkan oleh media digital.

Berkembangnya berbagai bentuk kemajuan digital yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah harus sejalan dengan kemampuan literasi digital yang baik pada peserta didik. Literasi digital mengarah pada keahlian dalam menelusuri, mencermati, menyatukan, dan menyebarluaskan informasi (Mustofa dan Budiwati, 2019). Literasi digital penting bagi peserta didik karena dapat mendorong kepercayaan diri dan kompetensi dalam penggunaan teknologi dan mengembangkan pengetahuan dengan menciptakan rasa ingin tahu, kreativitas, dan berpikir kritis sehingga memungkinkan untuk menggunakan teknologi dengan cerdas dari banyaknya jumlah sumber daya digital yang tersedia (Hague dan Payton, 2010). Saat ini peserta didik memiliki kemampuan yang tidak terbatas terkait media digital untuk dapat menelaah dan mengkritisi konten informasi yang ada didalamnya, namun sangat disayangkan fakta memperlihatkan bahwa masih kerap dijumpai peserta didik yang belum memiliki kemampuan yangimbang antara mengakses media digital dengan menggunakannya untuk mendapatkan informasi, sehingga ditakutkan peserta didik akan memperoleh informasi yang tidak sesuai dengan realitas dan terjerumus pada informasi hoax. Hal ini tentu harus dijauhkan dan dicari

solusinya karena dapat membuat pengetahuan dan sikap peserta didik memburuk.

Salah satu upaya pemerintah dalam mengimplementasikan literasi digital di bidang pendidikan telah dilakukan melalui kebijakan kurikulum 2013, yang mengusung pelaksanaan pembelajaran terintegrasi *Information Communication Technology* (ICT) pada seluruh mata pelajaran (Marzoan, 2014, hlm.82). Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa SMP Negeri 7 Bandung memiliki visi dan misi sekolah yang sudah selaras dengan kebijakan yang ditetapkan yaitu “menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi”. Pembelajaran terintegrasi ICT di SMP Negeri 7 Bandung telah diimplementasikan dan pelaksanaan gerakan literasi nasional yang mendukung penguasaan literasi digital di SMP Negeri 7 Bandung juga telah dilaksanakan. Kegiatan literasi seperti pembiasaan membaca selama 10-15 menit setiap waktu pembelajaran menjadi salah satu upaya mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Fasilitas penunjang literasi digital di SMP Negeri 7 Bandung juga memadai, diantaranya yaitu tersedianya laboratorium komputer, wifi di berbagai spot di sekolah untuk mendukung peserta didik dalam melakukan pencarian informasi, fasilitas pendukung pembelajaran terintegrasi ICT seperti proyektor juga telah merata di setiap kelas, serta tersedianya *website* sekolah bernama SIMPAI 7 untuk membantu pelaksanaan pembelajaran *online*.

Penggunaan media digital yang disediakan sekolah untuk para peserta didik seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran, namun fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas tidak jarang ditemukan peserta didik yang tidak mengerti cara untuk mengakses materi yang telah diberikan guru IPS melalui SIMPAI 7, bahkan terdapat peserta didik yang tidak membaca materi yang telah diberikan dan merasa acuh ketika ditanyakan alasannya oleh guru IPS. Selain itu beberapa peserta didik juga mengaku tidak tahu cara menilai informasi yang benar dari internet. Biasanya peserta didik hanya mengambil informasi yang ada pada hasil pencarian teratas dan yang paling banyak muncul saja tanpa memperhatikan sumbernya. Oleh karena itu peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi

digital yang dapat melatih dirinya agar lebih kritis dalam mengolah informasi yang didapatkan lewat internet atau media digital lainnya.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran IPS literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara *real-time*. Hal ini juga sejalan dengan konsep dalam mata pelajaran IPS yang menjadikan kehidupan manusia sebagai pokok kajian. Hakikat kehidupan manusia yang bersifat dinamis, tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif, dan menuntut pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan kemudahan dalam akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS. Dengan adanya strategi berbasis digital dalam pembelajaran IPS, dapat membantu menarik minat belajar peserta didik sekaligus mempermudah dalam mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber agar menambah wawasan dari peserta didik tersebut (Hilmi, 2017). Selain itu, aplikasi komponen digital ini turut menyokong pelaksanaan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran IPS yang sudah sepatutnya konsisten dilaksanakan untuk membekali keterampilan abad 21 bagi peserta didik di era digital seperti sekarang ini (Afandi, 2016, hlm.115). Melalui hal tersebut peserta didik mampu mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan bahkan sikap mereka hingga tercapainya prestasi belajar yang diinginkan oleh peserta didik.

Prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia, 2011, hlm.73). Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Indikator dalam prestasi belajar dapat diukur dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dimana penilaian dari pengetahuan dan keterampilan yang timbul dari proses pembelajaran dapat mempengaruhi faktor internal, eksternal serta pendekatan belajar dalam bentuk nilai yang diberikan oleh pendidik. Nilai-nilai hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran inilah yang dicantumkan dalam raport, sehingga melalui raport siswa dapat diketahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajarnya. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil dari interaksi berbagai

faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu maka pengenalan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-sebaiknya.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Namun faktanya prestasi yang dicapai oleh siswa masing-masing memiliki perbedaan, Ada yang telah mencapai prestasi belajar yang tinggi, dan juga disisi lain masih banyak siswa yang belum mampu mencapai prestasi yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu literasi digital. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa. Kemampuan literasi digital akan membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran di era informasi ini. Terlebih lagi dengan perubahan paradigma pendidikan abad 21 yang tidak bisa terpisahkan dari teknologi informasi dan komunikasi maupun dampak pandemi, hubungan literasi digital yang merupakan kecakapan literasi dasar dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS perlu diketahui. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan abad 21 untuk mengintegrasikan pengetahuan dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal kompetensi generasi saat ini (Efendi, 2018, hlm.174).

Dalam penelitian Yustika dan Iswati (2020), menyatakan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi secara positif dapat memengaruhi output belajar peserta didik. Keterampilan informasi literasi digital yang substansial dinilai berhubungan positif dengan prestasi akademik peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Giovanni (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,470. Keterkaitan antara literasi digital dengan prestasi belajar ialah dilihat dari kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi kreasi konten, dan kompetensi keamanan. Literasi digital yang baik akan membantu siswa dalam

melakukan pencarian informasi dengan tepat. Hal ini juga membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar secara konstruktivisme dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, ditentukan penelitian dengan judul **“Korelasi Kemampuan Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung?
3. Apakah terdapat korelasi antara kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung?
4. Seberapa besar kemampuan literasi digital memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui adakah korelasi antara kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 7 Bandung.

2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kemampuan literasi digital peserta didik dalam pelajaran IPS di SMPN 7 Bandung.
- b. Mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 7 Bandung.
- c. Menganalisis apakah terdapat korelasi antara kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 7 Bandung.
- d. Menganalisis seberapa besar kemampuan literasi digital memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoritis dalam pengembangan disiplin ilmu sosial khususnya pendidikan ilmu pengetahuan sosial, serta dapat memberikan hasanah keilmuan terkait korelasi kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2) Manfaat Praktis

- a. Peserta Didik, sebagai penunjang untuk menilai kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik sehingga diharapkan dapat memotivasinya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital pada dirinya agar prestasi belajar peserta didik juga ikut meningkat.
- b. Pendidik khususnya guru IPS, sebagai referensi dan menambah wawasan lebih mengenai keterikatan kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar sehingga mampu melakukan treatment dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. SMPN 7 Bandung, sebagai fasilitator dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan di sekolah yang mengarah pada ranah literasi digital dan prestasi belajar peserta didik.

- d. Dinas Pendidikan Kota Bandung, sebagai penunjang untuk mengetahui kemampuan literasi digital peserta didik dan keterkaitannya dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS agar kemudian dapat dilakukan perbaikan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya prestasi belajar yang maksimal.
- e. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai acuan untuk menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan bahan kajian dan bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan IPS dan umumnya bagi mahasiswa UPI Bandung.
- f. Peneliti Lain, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, serta pemahaman baru terkait korelasi antara kemampuan literasi digital dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
- g. Peneliti Sendiri, sebagai acuan untuk melakukan penerapan ilmu yang telah di dapat selama belajar di dalam kampus dan menambah wawasan yang lebih luas dengan melihat tantangan yang harus segera di selesaikan pada sekolah yang akan di teliti.

3) Manfaat Kebijakan

Diharapkan dalam penelitian ini mampu berperan dalam kebijakan yang dapat memberikan penjelasan dan pemecahan masalah yang ada pada siswa terutama terkait pentingnya kemampuan literasi digital dalam proses pembelajaran.

4) Manfaat Isu Sosial

Penelitian ini menginformasikan apakah kemampuan literasi digital memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait pentingnya kemampuan literasi digital untuk dikuasai peserta didik khususnya di abad 21 ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri atas 5 bab, dimana pembahasan pada bab satu saling berkaitan dengan bab lain sehingga akan membentuk sebuah kerangka utuh yang sistematis. Adapun sistematika penulisannya terdiri atas:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai permasalahan antara variabel yang diteliti, latar belakang mengenai suatu permasalahan, merumuskan suatu masalah dalam bentuk pertanyaan, menuliskan tujuan dan manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi teori dari konsep literasi digital dan prestasi belajar dari berbagai literatur. Selain itu juga menuliskan penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti, terdapat kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan partisipan penelitian, populasi dan sampel yang diteliti sesuai variabel, kemudian terdapat instrumen penelitian, serta analisis data sesuai dengan yang diteliti.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil temuan, menjelaskan serta menjawab pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu diuraikan pula implikasi serta saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya.